

PERSEPSI GURU TERHADAP PROFESI KEPENDIDIKAN DI KECAMATAN TEBAS

Rudi Permana, Aswandi, M. Chiar

Program Pascasarjana FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.

E-mail: rudipermana766@gmail.com

Abstract

This study aims to determine teacher perceptions of the educational profession. The method in this study uses qualitative methods. The results showed that: (1) teachers' perceptions of the task in terms of the selection aspect show that teachers had an opinion on the need to use their knowledge and experience in choosing information related to preparing Lesson Plans; (2) teacher perceptions in terms of organizational aspects show the teacher sees the need to distinguish true information related to education and distinguish between the main tasks of teachers and those that are not appropriate tasks; (3) teacher perceptions in terms of interpretation show that teachers believe the educational profession is a noble profession; (4) teacher perceptions in terms of gender indicate that female teachers have stronger perceptions than male teachers; (5) teachers' perceptions in terms of educational background show that teachers with a Master degree have higher perceptions than teachers with a bachelor degree / Diploma two / High School equivalent; (6) teachers' perceptions in terms of years of service, it was found that teachers who had a tenure of 15 to 24 years had higher perceptions than teachers who had other tenure.

Keywords: *Teacher's Perceptions, Educational Profession.*

PENDAHULUAN

Sehubungan dengan pengertian persepsi, dari berbagai pendapat para ahli maka dapat didefinisikan bahwa persepsi adalah proses seleksi, proses pengorganisasian dan proses penginterpretasian stimulus lingkungan yang berkaitan dengan situasi atau informasi untuk memahami sesuatu di sekitar kita, dikutip dari Robbins dan Judge (2013), Bauer dan Erdogan (2012), Luthans (2011), Cook dan Hunsaker (2001), Champoux (2011), Goldstein (2011), Tosi, Rizo dan Carroll (1990), Gordon (1993), Ling dan Catling (2012), Maitland (2010), Plotnik dan Kouyoumdjian (2011), Lilienfeld, dkk (2011), King (2010), Bruno (2002), dan Scandura (2016).

Dari definisi yang dibuat oleh para ahli, tersirat aspek-aspek persepsi dan dapat disebutkan bahwa aspek persepsi tersebut adalah seleksi (*selection*), organisasi (*organization*), dan interpretasi (*interpretation*).

Berkaitan dengan definisi guru, ada beberapa pendapat para ahli. Mengacu pada

Undang-Undang Guru dan Dosen, Husien (2017: 24) mengatakan bahwa

guru yang profesional adalah guru yang mempunyai banyak ilmu dan pengalaman sehingga mampu merancang, mengelola, pembelajaran, dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pendapat yang masih senada dengan pendapat Husien dikemukakan oleh Ananda (2018) yang mengatakan bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab dalam membimbing dan membina siswa baik secara individual maupun secara klasikal dimana prosesnya tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Lebih lanjut Ananda mengatakan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang menjalankan tugas-tugas profesional dalam pendidikan dan pembelajaran.

Adapun Suyanto dan Djihad (2013) mengungkapkan bahwa menjadi guru profesional setidaknya memiliki standar minimal, yaitu: (1) memiliki kemampuan intelektual yang baik; (2) memiliki kemampuan memahami visi dan misi pendidikan nasional; (3) mempunyai keahlian mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa secara efektif; (4) memahami konsep perkembangan psikologi anak; (5) memiliki kemampuan mengorganisir dan proses belajar; (6) memiliki kreativitas dan seni mendidik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang memiliki atau mengemban tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik agar peserta didik memiliki pengetahuan, kompetensi, dan nilai-nilai.

Adapun berkaitan dengan pengertian profesi guru, ada beberapa pendapat para ahli. Kurniasih dan Sani (2017) menyimpulkan bahwa profesi guru menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan. Selanjutnya Satori (2016) mengatakan bahwa profesi keguruan adalah profesi yang tugas utamanya melayani masyarakat dalam bidang pendidikan.

Berkaitan dengan hakikat profesi guru, Uno (2016: 15) mengatakan bahwa guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sehingga tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa profesi guru adalah suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus agar dapat mendidik peserta didik sehingga memiliki perilaku yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Persepsi terutama persepsi guru terhadap profesi guru sangat bermanfaat. Brewer, Ainsworth, dan Wynne (1984) mengatakan bahwa persepsi kita terhadap diri kita sendiri memberikan arti pada kehidupan kita dan cara bagi kita masing-masing untuk berfungsi secara psikologis. Sementara itu, Alizamar dan Couto (2016) mengatakan bahwa persepsi merupakan

salah satu aspek yang penting dalam kehidupan manusia terutama dalam merespon sesuatu hal.

Ada beberapa fakta dan data yang berkaitan dengan persepsi guru terhadap profesi guru. Sebagian guru berpandangan bahwa meneliti, menulis, mempublikasikan karya ilmiah terutama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tidak penting karena dianggap bukan tugas pokok guru. Para guru dan organisasi profesi PGRI, mempertanyakan kenapa keharusan meneliti, menulis dan publikasi ilmiah yang bukan merupakan tugas utama seorang guru sebagaimana terdapat pada UU RI No. 14/Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjadi dasar bagi pengembangan karir guru dan bagi sebagian guru ketentuan tersebut sangat menyulitkan, memberatkan atau menghambat pengembangan karier mereka, dikutip dari Aswandi (2015)

Adanya pandangan sebagian guru yang menganggap meneliti, menulis dan mempublikasikan karya tulis ilmiah terutama PTK tidak penting mengakibatkan karir guru terhenti di golongan IVA. Dari 2,6 juta guru, untuk guru golongan IV/B hanya 0,87 persen, guru golongan IV/C 0,07 hanya persen, dan untuk guru yang memiliki golongan IV/D 0,02 persen (<https://nasional.kompas.com/read/2010/03/19/04191796/LemahKemampuanGuruMenulisKaryaIlmiah>).

Penelitian yang dilakukan Lungguh Puri Pramswari (2015) menyebutkan bahwa banyak guru yang mengeluhkan adanya penelitian sebagai persyaratan untuk memperoleh pengakuan (dan tunjangan) atas profesinya, juga sebagai anak tangga yang harus dilalui untuk mendapatkan pangkat yang lebih tinggi. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa hanya 6,35% guru menyatakan melakukan PTK dengan inisiatifnya sendiri pada saat menemukan masalah berupa ketidak-tercapaian tujuan pembelajaran.

Farisi (2011) dalam artikelnya tentang fakta dan persepsi karya profesi guru mengutip hasil penelitian Sembiring yang menunjukkan bahwa ketidakmampuan menulis karya ilmiah di kalangan guru mencapai 99,37%. Farisi juga mengutip temuan Suharjono yang

mengungkapkan bahwa Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang diajukan oleh sebagian guru untuk kenaikan pangkat merupakan karya orang lain atau dengan kata lain dibuatkan oleh orang lain. KTI yang dibuatkan oleh orang lain menunjukkan ketidakjujuran.

Sebagian guru berpandangan bahwa mengajar tidak perlu berbasis riset. Dengan demikian masih ada guru yang tidak melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan sehingga tidak peduli apakah pembelajaran yang dilakukannya sudah tepat atau belum. Hal ini juga dapat disebabkan karena guru tidak paham bahwa pembelajaran akan efektif jika berbasis riset dan juga tidak paham cara/prosedur melakukan riset.

Berdasarkan fakta dan data di atas dapat dijelaskan bahwa persepsi guru terhadap profesi guru berbeda. Adanya perbedaan persepsi guru terhadap profesi guru dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) perbedaan latar belakang pendidikan; (2) pengalaman kerja; (3) jenis kelamin.

Weintraub, Maddox, dan Byrnes mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi adalah usia (*age*), jenis kelamin (*gender*), karakteristik fisik (*physical characteristics*), budaya (*culture*), pengalaman pribadi (*personal experiences*), suasana hati (*moods*), dan stereotip (*stereotypes*). Jadi menurut Weintraub, Maddox, dan Byrnes bahwa salah satu faktor yang potensial mempengaruhi persepsi kita adalah gender. Selain itu stereotip juga ikut berperan. Jika dikaitkan dengan persepsi guru terhadap profesinya, maka persepsi guru juga dipengaruhi oleh gender dan stereotip.

Selanjutnya menurut pemaparan <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2011/07/konsep-persepsi.html>, faktor-faktor yang memengaruhi persepsi adalah faktor fungsional, faktor struktural, faktor situasional, dan faktor personal.

Sementara itu menurut pemaparan blog <http://ahmadroihaan8.blogspot.com/2013/10/persepsi-dalam-psikologi-gkap.html>, menjelaskan faktor lain yang mempengaruhi persepsi individu

sebagai berikut: (1) *primary effect*; (2) *proximity* (kedekatan geografis); (3) *mutual liking*.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti berasumsi bahwa latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, dan jenis kelamin akan mempengaruhi persepsi guru terhadap profesinya.

Penelitian ini dilakukan di SDN 16 Bekut, SDN 26 Senyawan, SMPN 1 Tebas, SMAN 1 Tebas. Sekolah-sekolah tersebut dipilih karena sudah terakreditasi B (SDN 16 Bekut dan SDN 26 Senyawan) dan terakreditasi A (SMPN 1 Tebas dan SMAN 1 Tebas). Sekolah-sekolah tersebut dipilih karena memiliki variasi dalam hal latar belakang pendidikan guru dan masa kerja guru.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana guru melihat profesi kependidikan. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana persepsi guru terhadap tugas utama guru ditinjau dari aspek seleksi?; (2) Bagaimana persepsi guru terhadap tugas utama guru ditinjau dari aspek organisasi?; (3) Bagaimana persepsi guru terhadap tugas utama guru ditinjau dari aspek interpretasi?; (4) Bagaimana persepsi guru terhadap profesi kependidikan ditinjau jenis kelamin?; (5) Bagaimana persepsi guru terhadap profesi kependidikan ditinjau dari latar belakang pendidikan?; (6) Bagaimana persepsi guru terhadap profesi kependidikan ditinjau dari pengalaman kerja?

Adapun tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengungkap secara komprehensif tentang persepsi guru terhadap profesi kependidikan. Secara khusus penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui persepsi guru terhadap tugas utamanya ditinjau dari aspek-seleksi; (2) untuk mengetahui persepsi guru terhadap tugas utamanya ditinjau dari aspek organisasi; (3) untuk mengetahui persepsi guru terhadap tugas utamanya ditinjau dari aspek-interpretasi ; (4) untuk mengetahui persepsi guru terhadap profesi kependidikan ditinjau dari jenis kelamin; (5) untuk mengetahui persepsi guru terhadap profesi kependidikan ditinjau dari latar belakang pendidikan; (6) untuk mengetahui

persepsi guru terhadap profesi kependidikan ditinjau dari pengalaman kerja.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berusaha mengetahui atau menggambarkan persepsi guru terhadap profesi kependidikan pada sekolah negeri di Kecamatan Tebas.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang menggunakan teknik wawancara untuk menggali lebih banyak penjelasan dari suatu fenomena.

Peneliti melakukan kunjungan ke tempat/lokasi penelitian. Kehadiran peneliti dalam rangka menggali informasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terbuka. Artinya, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diketahui oleh subyek penelitian.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN no. 16, SDN no. 26), Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN no.1) , dan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN no.1) di Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas pada bulan Mei dan Juni 2019.

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui wawancara kepada informan yang memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang didapat secara langsung dari informan tentang persepsi mereka terhadap profesi guru.

Subjek penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah di Sekolah Negeri (SDN 16, SDN 26, SMPN 1, SMAN 1) di Kecamatan Tebas. Subjek utama yang menjadi subjek penelitian adalah guru. Adapun kepala Sekolah sebagai penunjang. Berdasarkan data yang di dapat selama di lapangan, dari 9 responden/informan, terdapat 4 (empat) responden/informan yang berjenis kelamin laki-laki dan sisanya berjenis kelamin perempuan (5 orang). Jika dilihat dari latar belakang pendidikannya, terdapat 1 (satu) responden/informan yang berpendidikan terahir Sekolah Menengah Atas (SMA) Sederajat, 1 (satu) responden/informan yang berpendidikan

terahir Diploma Dua (D-II) dan Diploma tiga (D-III), 5 (lima) responden/informan yang berpendidikan terahir Strata Satu (S-I), dan 2 (dua) responden/informan yang berpendidikan terahir Strata Dua (S-II). Adapun jika dilihat dari masa kerja, terdapat 1 (satu) responden/informan yang memiliki masa kerja 5 s.d 14 tahun, 2 (dua) responden/informan yang memiliki masa kerja 15 s.d 24 tahun, 4 (empat) responden/informan yang memiliki masa kerja 25 s.d 34 tahun, dan 2 (dua) responden/informan yang memiliki masa kerja 35 tahun keatas.

Prosedur atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Adapun yang dimaksud dengan wawancara dalam penelitian ini adalah komunikasi langsung antara peneliti dengan responden/informan. Teknik wawancara yang dilakukan dengan subyek (responden) penelitian menggunakan bentuk wawancara pembicaraan informal dan wawancara dengan menggunakan pedoman umum yang disusun sebelum wawancara dilakukan. Wawancara pembicaraan informal (biasa) digunakan untuk menciptakan suasana yang biasa, wajar, dan penuh dengan rasa kekeluargaan dengan responden. Wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara dilakukan agar pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan peneliti lebih terarah sehingga dapat menggali informasi/data dari setiap responden dan sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti menyusun pedoman wawancara sebelum penelitian dilakukan yang berisi sejumlah pertanyaan pokok yang dimungkinkan dapat berkembang lebih luas dan dalam. Alat yang digunakan selama wawancara adalah alat tulis.

Analisis data dilakukan sebelum di lapangan dan analisis selama di lapangan. Analisis sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Analisis selama di lapangan menggunakan model Miles and Huberman, yang meliputi reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan menarik kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*). *Data collection* artinya

pengumpulan data. *Data reduction* artinya reduksi data, yaitu proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Selanjutnya *data display* adalah penyajian data, dimana data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui *data display*, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola sehingga mudah dipahami. Adapun *Conclusion Drawing/Verivication* artinya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti baru yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila ternyata kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat, valid, dan konsisten pada saat peneliti melakukan tahap pengumpulan data selanjutnya, maka kesimpulan itu dianggap kredibel.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pengecekan keabsahan temuan adalah sebagai berikut: (1) melakukan pemeriksaan teman sejawat; (2) mengadakan *member check*. Diskusi teman sejawat dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian dengan sesama mahasiswa strata dua Prodi Administrasi Pendidikan. Melalui diskusi ini, peneliti mendapat banyak pertanyaan dan saran. Pertanyaan yang berkaitan dengan data yang belum terjawab, maka peneliti kembali ke lapangan untuk mencari jawabannya. Dengan demikian data semakin lengkap. *Member check* dilakukan dengan mendiskusikan data yang telah diperoleh kepada sumber-sumber yang telah memberikan data seperti guru dan kepala sekolah. Melalui diskusi ini peneliti bisa mendapat data tambahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang telah diperoleh melalui wawancara, dapat disarikan beberapa temuan penelitian sebagaimana diuraikan berikut ini.

Pertama, berkaitan dengan aspek seleksi ditemukan bahwa guru memiliki pandangan tentang perlunya menggunakan pengetahuan dan pengalaman mereka dalam memilih informasi, memilih metode dan media pembelajaran yang tepat. Masih berkaitan dengan aspek seleksi, ditemukan bahwa guru memiliki pandangan tentang perlunya menggunakan pengetahuan dan pengalaman mereka dalam menyusun RPP/merencanakan pembelajaran yang baik dan menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Kedua, berkaitan dengan aspek organisasi ditemukan bahwa guru memandang perlu membedakan informasi yang benar terkait dengan profesi guru. Masih berkaitan dengan aspek organisasi, ditemukan bahwa guru memandang perlu untuk membedakan antara tugas utama guru dan yang bukan tugas utamanya.

Ketiga, berkaitan dengan aspek interpretasi ditemukan bahwa guru meyakini (percaya) bahwa profesi guru merupakan profesi yang mulia. Masih berkaitan dengan aspek interpretasi, ditemukan bahwa sebagian besar guru berpandangan menjadi guru karena panggilan jiwa dan mereka memiliki pandangan tentang perlunya komitmen terhadap profesi guru.

Keempat, berkaitan dengan persepsi guru ditinjau dari jenis kelamin ditemukan bahwa guru perempuan memiliki persepsi yang lebih kuat daripada guru laki-laki.

Kelima, berkaitan dengan persepsi guru ditinjau dari latar belakang pendidikan, ditemukan bahwa guru yang berpendidikan S-II memiliki persepsi yang sedikit lebih tinggi/kuat dari pada guru yang berpendidikan S-I/Diploma/SMA Sederajat.

Keenam, berkaitan dengan persepsi guru ditinjau dari masa kerja, ditemukan bahwa guru yang memiliki masa kerja 15 s.d 24 tahun memiliki persepsi yang sedikit lebih tinggi/kuat dari pada guru yang memiliki masa kerja yang lebih rendah atau lebih tinggi dari masa kerja 5 s.d 14 tahun/25 s.d 34 tahun/ 35 tahun keatas.

Pembahasan

Berkaitan dengan aspek seleksi, guru memiliki pandangan tentang perlunya

menggunakan pengetahuan dan pengalaman mereka dalam memilih informasi, memilih metode dan media pembelajaran yang tepat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rozie (2018) bahwa guru merasa/berpandangan apabila tepat dalam memilih media pembelajaran maka tujuan pembelajaran mudah tercapai.

Berkaitan dengan aspek organisasi, guru memandang perlu membedakan informasi yang benar terkait dengan profesi kependidikan. Masih berkaitan dengan aspek organisasi, ditemukan bahwa guru memandang perlu untuk membedakan antara tugas utama guru dan yang bukan tugas utamanya. Hal ini masih sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurheliza dan Marlina (2018) bahwa guru mata pelajaran berpersepsi bahwa guru pendidik khusus sebagian besar telah melaksanakan tugas pokoknya sebagai guru seperti melakukan identifikasi, assesmen, modifikasi kurikulum, dan melakukan layanan intervensi bersama-sama dengan guru mata pelajaran dan guru kelas. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru sudah dapat mengetahui atau membedakan tugas utamanya.

Berkaitan dengan aspek interpretasi, guru meyakini (percaya) bahwa profesi kependidikan merupakan profesi yang mulia. Masih berkaitan dengan aspek interpretasi, ditemukan bahwa sebagian besar guru berpandangan menjadi guru karena panggilan jiwa dan mereka memiliki pandangan tentang perlunya komitmen terhadap profesi kependidikan. Hal ini masih sejalan dengan temuan Rahin, dkk (2001) di Pasir Mas (Kelantan) bahwa sebagian besar guru memandang profesi kependidikan merupakan profesi yang mulia. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa berkaitan dengan komitmen terhadap tugasnya sebagai guru, menunjukkan bahwa komitmen guru cukup tinggi.

Berkaitan dengan persepsi guru ditinjau dari jenis kelamin, guru perempuan memiliki persepsi yang lebih kuat daripada guru laki-laki. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Nenty, Moyo, dan Phuti (2015) di Bostwana bahwa guru perempuan memiliki persepsi terhadap profesi guru yang lebih baik daripada guru laki-laki. Persepsi yang baik ini berpengaruh terhadap kemauan dalam mengajar, sikap dalam mengajar, dan sikap dalam mengikuti pelatihan guru. Bahkan di Bostwana profesi guru merupakan profesi yang berdasarkan streotip.

Berkaitan dengan persepsi guru ditinjau dari latar belakang pendidikan, guru yang berpendidikan S-II memiliki persepsi yang sedikit lebih tinggi/kuat dari pada guru yang berpendidikan S-I/Diploma/SMA Sederajat. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan/terdapat di dalam website <http://thepeakperformancecenter.com>, yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap persepsi adalah pengalaman yang lalu (*past experience*), pendidikan (*education*), budaya (*culture*), nilai-nilai (*values*), dan faktor-faktor yang lain. Jadi menurut pemaparan website ini, pendidikan seseorang berpengaruh terhadap persepsinya.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Krech, dikutip dari blog yang beralamat di <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/01/pengertian-persepsi-syarat-proses-dan.html>, bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang adalah:

1. *Frame of Reference*, yaitu kerangka pengetahuan yang dimiliki yang dipengaruhi dari pendidikan, bacaan, penelitian, dan lain-lain.
2. *Frame of experience*, yaitu berdasarkan pengalaman yang telah dialaminya yang tidak terlepas dari keadaan lingkungan sekitarnya. Jadi menurut Krech, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan persepsi seseorang adalah latar belakang pendidikan seseorang.

Berkaitan dengan persepsi guru ditinjau dari masa kerja, guru yang memiliki masa kerja 15 s.d 24 tahun memiliki persepsi yang sedikit lebih tinggi/kuat dari pada guru yang memiliki masa kerja yang lebih rendah atau lebih tinggi dari

masa kerja 5 s.d 14 tahun/25 s.d 34 tahun/ 35 tahun keatas.

Menurut Robbins dan Judge (2013), faktor-faktor yang memengaruhi persepsi dibagi menjadi tiga, yaitu: (1) faktor dari orang yang memersepsi (*the perciever*); (2) faktor dari orang yang dipersepsi/target; (3) faktor situasi (*situation*). Faktor *perciever* mengandung komponen: (a) *attitudes* (Sikap-sikap);(b) *motives* (motif-motif); (c) *interests* (minat-minat); (d) *experience* (pengalaman); (e) *expectation* (harapan-harapan). Jadi menurut Robbins dan Judge, persepsi seseorang dipengaruhi oleh pengalaman. Pengalaman seseorang bisa dilihat dari masa kerja.

Sobur (2013) menguatkan pendapat Robbins dan Judge, mengatakan bahwa, berkaitan dengan seleksi rangsangan, proses tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal terdiri dari: (1) kebutuhan psikologis; (2) latar belakang; (3) pengalaman; (4) kepribadian; (5) sikap dan kepercayaan umum; (6) penerimaan diri. Adapun faktor eksternal terdiri dari: (1) intesitas; (2) ukuran; (3) kontras; (4) gerakan; (5) ulangan; (6) keakraban; (7) sesuatu yang baru bertentangan dengan faktor keakraban, akan tetapi hal-hal baru juga menarik perhatian. Dengan demikian Sobur juga berpendapat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah pengalaman yang dimiliki oleh orang tersebut.

Selanjutnya, dari sudut pandang psikologi, <https://muamala.net/faktor-yang-mempengaruhi-persepsi/html>, mengatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi persepsi adalah sebagai berikut: (1) fisiologis; (2) perhatian; (3) minat; (4) kebutuhan searah; (5) pengalaman dan ingatan; (6) mood. Jadi dari sudut pandang psikologi, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap persepsi seseorang adalah pengalaman.

Selanjutnya menurut Vincent, dikutip dari <https://www.kajianpustaka.com/2012/10/teori-pengertian-proses-faktor-persepsi.html>, faktor yang memengaruhi persepsi ada tiga, yaitu: (1) pengalaman masa lalu (terdahulu); (2) keinginan; (3) pengalaman dari teman-teman. Pendapat

Vincent ini juga senada dengan pendapat ahli-ahli yang lain yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap persepsi adalah pengalaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan sejalan dengan tujuan penelitian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa secara umum persepsi guru sekolah negeri di Kecamatan Tebas sudah cukup baik.

Saran

Sejalan dengan temuan dan kesimpulan serta mengacu pada manfaat praktis penelitian ini, beberapa saran yang dianggap penting dan relevan untuk dikemukakan, baik kepada pihak guru, kepala sekolah, dan bagi peneliti adalah sebagai berikut: (1) para guru hendaknya memiliki persepsi yang baik terhadap profesi kependidikan sehingga pandangan/pemikiran yang baik terhadap profesi kependidikan akan terwujud dalam aktivitas yang berkaitan dengan tugas utama sebagai guru; (2) kepala sekolah hendaknya selalu memberikan motivasi kepada guru-guru yang dipimpinya agar memiliki pandangan yang baik terhadap profesi kependidikan; (3) para peneliti hendaknya menambah wawasan dan pengetahuan tentang persepsi guru terhadap profesi kependidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainamulyana. (2016). *Pengertian Persepsi, Syarat dan Proses*. <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/01/pengertian-persepsi-syarat-proses-html>, diakses 08 Agustus 2019.
- Ahmadroihan. (2013). *Persepsi Dalam Psikologi*.<http://ahmadroihan8.blogspot.com/2013/10/persepsi-dalam-psikologi-gkap.html> , diakses 08 Agustus 2019.
- Alizamar., Couto, N. (2016). *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Anonim. (-). *Influence On Perception*. <http://thepeakperformancecenter.com>, diakses 19 Januari 2019.

- Anonim. (2010). *Lemah Kemampuan Guru Dalam Menulis Karya Ilmiah*. [https://nasional.kompas.com/read/2010/03/19/04191796/Lemah Kemampuan Guru Menulis Karya Ilmiah](https://nasional.kompas.com/read/2010/03/19/04191796/Lemah_Kemampuan_Guru_Menulis_Karya_Iliah), diakses 18 Januari 2019.
- Aswandi. (2015). *Publikasi Ilmiah Guru*. (Online), (<https://fkip.untan.ac.id/publikasi-ilmiah-guru.html>), diakses 19 Januari 2019.
- Bauer, T., Erdogan, B. (2012). *An Introduction to Organizational Behavior*. Unnamed Publisher.
- Brewer, J. H., Ainsworth, J. M. & Wynne, G. E. (1984). *Power Management*. Englewood Cliff: Prentice Hall, Inc.
- Bruno, F. J. (2002). *Psychology: A Self-Teaching Guide*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Champoux, J.E. (2011). *Organizational Behavior: Integrating Individuals, Groups, and Organizations*. New York: Taylor & Francis.
- Cook, C.W., Hunsaker, P. L. (2001). *Management and Organizational Behavior*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Farisi, M. I. (2011). Fakta- Fakta Penelitian Tentang Profesi Guru dan Pengembangan Profesi Guru. *Jurnal Kependidikan*, (Online), 6(5), diakses 19 Januari 2019.
- Goldstein, E. B. (2011). *Cognitive Psychology: Connecting Mind, Research, and Everyday Experience*. Belmont: Wadsworth.
- Gordon, J. R. (1993). *A Diagnostic Approach to Organizational Behavior*. Needham Heights: Simon & Schuster, Inc.
- Husien, L. (2017). *Profesi Keguruan-Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- King, L. A. (2010). *The Science of Psychology: An Appreciative View*. Alih bahasa oleh: Brian Marswendy. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kurniasih, I., Sani, B. (2017). *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik: Teori dan Praktik Untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru.-: Kata Pena*.
- Lilienfeld, dkk. (2011). *Psychology- from inquiry to understanding*. Boston : Pearson Education, Inc.
- Ling, J., Catling, J. (2012). *Psikologi Kognitif. -: Penerbit Erlangga*.
- Luthans, F. (2011). *Organizational Behavior: An Evidence – Based Approach*. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Maitland, L. L. (2010). *5 Steps to A- AP Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Muamala. (2019). *Faktor yang Mempengaruhi Persepsi*. <https://muamala.net/faktor-yang-mempengaruhi-persepsi/html>, diakses 08 Agustus 2019.
- Nenty, H. J., Moyo, S., Phuti, F. (2015). *Perception of teaching as a profession and UB teacher trainees' attitude towards training programme and teaching*. *Academic Journals*, (Online), 10(21): 2797-2805, (<http://www.academicjournals.org/ERR>), diakses 19 Januari 2019.
- Nurheliza., Marlina. (2018). Persepsi Guru Mata Pelajaran Terhadap Tugas Pokok Guru Pendidik Khusus di Sekolah menengah pertama Inklusif se-Kota Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, (Online), 6(1): 250-255, (ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu), diakses 08 Agustus 2019.
- Plotnik, R., Kouyoumdjian, H. (2011). *Introduction to Psychology*. Belmont: Wadsworth.
- Pramswari, L. P. (2015). Persepsi Guru SD Terhadap Penelitian Tindakan Kelas. *Mimbar Sekolah Dasar*, (Online), 3(1): 53-68 (<http://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar>), diakses 19 Januari 2019.
- Rahin, A., dkk. (2001). *Persepsi Guru Terhadap Profesi Perguruan Masa Kini*. Johor: Fakultas Pendidikan Universiti Teknologi Malaysia.
- Riadi, M. (2012). *Teori Persepsi*. <https://www.kajianpustaka.com/2012/10/t>

- eoripengertian-proses-faktor-persepsi.html, diakses 08 Agustus 2019.
- Robbins, S. P., Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior*. Upper Saddle River: Pearson Education.
- Rozie, F. (2018). Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Sebagai Alat Bantu Pencapaian Tujuan Pembelajaran. *Widyagagik*, (Online), 5(2):1-12, diakses 08 Agustus 2019.
- Satori, D., dkk. (2016). *Profesi Keguruan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Scandura, T. A. (2016). *Essentials of Organizational Behavior: An Evidence-Based Approach*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Sobur, A. (2013). *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Suyanto., Djihad, A. (2013). *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multipressindo.
- Suparyanto. (2011). *Konsep Persepsi*. <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2011/07/konsep-persepsi.html>, diakses 08 Agustus 2019.
- Tosi, H. L., Rizzo, J. R. & Carrol, S. J. (1990). *Managing Organizational Behavior*. New York: Harper Collins Publishers.
- Uno, H. B. (2016). *Profesi Kependidikan: Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.